

ANALISIS STRUKTUR KEPRIBADIAN CARL ROGERS PADA TOKOH UTAMA NOVEL CARI CINTA KARYA MARTHINO ANDRIES

Feby Indranu Meylanda Kesuma *¹

Putri Nurhayati ²

Eva Dwi Kurniawan ³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: feby.5221111164@student.uty.ac.id¹, putri.5221111137@student.ut.ac.id²,

eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id³

Abstrak

tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kepribadian tokoh utama dalam novel cari cinta dengan menggunakan teori kepribadian carl rogers dengan tiga struktur kepribadiannya yaitu organisme, medan fenomenal dan juga self. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana struktur kepribadian di dalam novel tersebut. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan aliran teori humanistik carl rogers. Penelitian ini memperoleh hasil berupa gambaran terkait self, medan fenomenal, organisme yang dimiliki atau dialami tokoh utama. sehingga diketahui jika dinda memiliki struktur kepribadian yang positif, realistis, luas, kaya, fleksibel, dinamis, kuat dan positif.

Kata kunci: Carl rogers, humanistik, teori kepribadian

Abstract

The purpose of this research is to look at the personality of the main character in the novel Cari Cinta using Carl Rogers' personality theory with three personality structures, namely organism, phenomenal field and also self. The problem in this research is what the personality structure is in the novel. The method used uses a literary psychology approach with the flow of Carl Rogers' humanistic theory. This research obtained results in the form of images related to self, phenomenal fields, organisms owned or experienced by the main character. So it is known that Dinda has a positive, realistic, broad, rich, flexible, dynamic, strong and positive personality structure.

Keywords: Carl rogers. Humanistic, Personality Theory

PENDAHULUAN

Memiliki cinta yang romantis tentu hal yang di idam-idamkan banyak orang tak terkecuali remaja-remaja yang sedang dalam masa transisi dari remaja menuju dewasa awal. Seringkali remaja merasa cinta adalah kebutuhan yang wajib mereka capai. Tak jarang banyak orang berusaha mendapatkan cinta dengan berbagai cara yang mungkin akan membuat mereka mengorbankan waktu, biaya, tenaga maupun pikiran akan tetapi hal tersebut dirasa tidak akan memberatkan apabila dilakukan demi sesuatu yang memang kita inginkan.

Novel cari cinta karya Marthino Andries. Novel ini menceritakan tentang tokoh utama yaitu Dinda si tomboy genius yang berhasil menciptakan aplikasi cari cinta guna membantu teman-temannya yang jomblo agar mendapat pasangan. Pada mulanya Dinda diremehkan karena telah membuat aplikasi cari cinta tapi ternyata aplikasi pencari cinta buatan Dinda berhasil membantu kedua temannya yaitu Sandro dan juga Bimbim, aplikasi cari cinta buatan Dinda juga telah membantu mbak Mimin selaku pengelola kantin sekolah untuk mendapatkan pujaan hatinya. Aplikasi tersebut kemudian membuat heboh sekolah Dinda karena keberhasilan aplikasi cari cinta buatan Dinda banyak orang yang tertarik dengan aplikasi tersebut karena ingin mendapatkan pujaan hatinya. Karena telah membuat heboh banyak orang Dinda pun berpikir untuk menerbitkan aplikasi tersebut di playstore agar bisa digunakan oleh banyak orang sehingga Dinda dapat memperoleh penghasilan dari aplikasi tersebut walau memang belum dia lakukan karena masih ada beberapa 'bug' atau kendala teknis. Faktor lain yang membuat Dinda ingin aplikasi tersebut terbit ialah karena permasalahan ekonomi yang sedang dialami keluarga Dinda sehingga Dinda Harus berpikir bagaimana caranya mendapatkan penghasilan untuk membantu keluarganya. Akan tetapi kemudian dinda mengurungkan niatnya untuk menerbitkan aplikasi cari

cinta karena dirasa kurang akurat. Dalam novel tersebut juga menceritakan bagaimana kisah cinta Dinda dengan seorang bernama Ramond yang membuat Dinda terkesima saat pertama kali melihatnya lalu ia juga mencoba menganalisis menggunakan aplikasi cari Cinta milik Dinda dengan presentase kecil.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang berjudul PERTENTANGAN PSIKOLOGI DALAM DIRI TOKOH UTAMA NOVEL RAPIJALI 1 Mencari Karya Dee Lestari Kajian Carl Rogers. Penelitian tersebut mengkaji tentang konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Rapijali 1: Mencari karya Dee Lestari, yaitu Bodhi, dengan menggunakan teori kepribadian Carl Rogers. Penelitian tersebut menemukan bahwa Bodhi memiliki self concept yang tidak sesuai dengan fully functioning, sehingga ia mengalami incongruence, conditional positive regard, dan defensive behavior. Sedangkan Penelitian terbarukan ini bertujuan untuk mengkaji struktur kepribadian Carl Rogers pada tokoh utama novel Cari Cinta karya Marthino Andries, yaitu Dinda, yang juga merupakan tokoh utama pada novel cari cinta karya Marthino Andries. Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini akan membahas lebih dalam terkait struktur kepribadian berupa self, medan fenomenal, dan organisasi yang dimiliki oleh Dinda, serta memperdalam bahasan terkait hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan teknik analisis isi. Penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dan aktual tentang psikologi tokoh dalam novel Cari Cinta. Dan dapat mengungkap dimensi-dimensi baru yang belum tergalil sebelumnya, sehingga memberikan perspektif yang lebih holistik dan mendalam terhadap studi karakter dalam karya novel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur kepribadian berupa self, medan fenomenal, organisme pada tokoh utama novel cari cinta karya Marthino Andries. Dengan mengetahui struktur kepribadian tokoh utama novel cari cinta, peneliti dapat memperdalam bahasan terkait hal-hal seperti motivasi, konflik, pertumbuhan dan perubahan yang dialami tokoh tersebut. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karya sastra Marthino Andries.

Penelitian ini menggunakan teori kepribadian oleh Carl Rogers. Carl Rogers mengembangkan sebuah teori humanistik berdasarkan pengalamannya sebagai praktisi psikoterapi. (Feist dkk, 2017:304) terdapat tiga struktur kepribadian oleh Carl Rogers, yaitu: Organisme merupakan keseluruhan totalitas individu yang meliputi pemikiran, perilaku, dan keadaan fisik. Organisme mempunyai satu kecenderungan dan dorongan dasar yaitu mengaktualisasikan, mempertahankan dan mengembangkan diri (Al-Wisol, 2006:321) Medan Fenomena (Phenomenal Field), yaitu keseluruhan pengalaman (the totality of experience). Medan phenomenal punya sifat disadari atau tak disadari, tergantung apakah pengalaman yang mendasari medan phenomenal itu dilambangkan atau tidak. Self, Menurut Carl Rogers the self adalah aspek pengalaman fenomenologis. Pengalaman fenomenologis adalah salah satu aspek pengalaman kita dalam dunia, yaitu pengalaman sadar kita adalah pengalaman mengenai diri kita sendiri (Al-Wisol, 2006:321)

METODE

Psikologi sastra merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari hubungan antara psikologi dengan karya sastra berdasarkan teks sastra seperti puisi, novel, cerpen dan sebagainya. Psikologi sastra biasanya digunakan untuk menganalisis, memahami, dan menggambarkan perilaku karakter plot atau tema yang dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek psikologi seperti emosi, motivasi, konflik, dan juga persepsi. Psikologi sastra juga membantu untuk menggali lebih dalam makna yang terkandung dalam karya sastra dengan menggunakan sudut pandang psikologi. Dalam psikologi sastra biasanya mengandung fenomena-fenomena terkait tingkah laku tokoh yang dapat diamati (Prawira, 2018:3).

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis proses suatu makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini (Ramdan, 2021:6). Sedangkan metode penelitian deskriptif yaitu

menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau karakteristik objek penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan deskripsi, penjelasan maupun validasi mengenai fenomenal yang tengah diteliti (ramdan,2021:7)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukan beberapa data terkait struktur kepribadian carl rogers pada tokoh utama novel cari cinta. Data tersebut akan dijabarkan dalam beberapa penjelasan berikut.

1. Self

*dipanggil cewek ganteng, gadis tomboy, wanita perkasa, atau apapun, dia nggak peduli.
(Andries, 2018:17)*

Masyarakat seringkali mempunyai stereotip mengenai bagaimana seharusnya perempuan berpenampilan dan berperilaku, namun Dinda tidak terpengaruh dengan anggapan tersebut. Sebutan seperti “gadis cantik”, “tomboy”, dan “wanita kuat” tidak mengganggu rasa percaya dirinya, melainkan memperkuat citra dirinya sebagai manusia yang unik dan autentik. Dinda tidak merasa perlu untuk menyesuaikan diri dengan ekspektasi gender tradisional dan menerima siapa dirinya. Sikap acuh tak acuhnya terhadap label yang diberikan kepadanya mencerminkan kekuatan karakter dan tekadnya untuk mempertahankan jati dirinya.

Dinda memiliki konsep diri yang positif dan kuat, yang tidak mudah tergoyahkan oleh pandangan atau tekanan dari luar. Dinda juga tidak membiarkan label-label tersebut menentukan identitas atau pilihan hidupnya, melainkan berusaha untuk mengejar impian dan cita-citanya sesuai dengan kemauan dan bakatnya. Dinda adalah sosok yang inspiratif dan menarik, yang menunjukkan bahwa setiap orang berhak untuk menentukan dirinya sendiri, tanpa harus terikat oleh stereotip atau harapan orang lain

Hal ini juga menunjukkan bahwa Dinda melihat dirinya dari sudut pandang yang lebih luas dari sekedar penampilannya. Ia mengevaluasi dirinya berdasarkan karakter, kemampuan, dan kekuatan batinnya.

2. Medan Fenomenal

Kalau kasus ini terulang lagi sekarang, Dinda hampir yakin laptop i3 dan printer miliknya bakalan jadi korban. Biar pun nggak diminta kedua orangtuanya, Dinda pasti sudah harus mengantisipasi kemungkinan itu. (andries,2018:53)

Kutipan teks diatas menggambarkan pengalaman yang pernah dinda sadari pernah terjadi pada dirinya serta menunjukan kesadaran yang tinggi terhadap pola yang telah terjadi dan kemungkinan akan terulang kembali.kesigapan dinda menghadapi kemungkinan datangnya masalah menunjukan kepeduliannya terhadap barang-barang pribadinya serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menghindari kerugian yang sama atau lebih besar di masa depan.

dinda menyadari bahwa laptop dan printer miliknya sangat penting bagi keberlangsungan studinya. Ia juga menyadari bahwa kasus kerusakan laptop dan printer akibat petir dapat terulang lagi di masa depan. Oleh karena itu, ia berusaha untuk mengantisipasi kemungkinan itu dengan cara yang tepat. dinda tidak hanya mengandalkan kedua orangtuanya, tetapi juga berinisiatif untuk mencari solusi sendiri.

3. Organisme

“Dinda yang nggak rela dikalihin terus-terusan, dalam jogingnya mulai ambil ancang-ancang untuk koprol. Jadi, ini kesempatan terakhir buat nunjukin salah satu saja kehebatannya yang lain. Koprol, kehebatan yang sudah beberapa kali dia praktikin dan sukses”. (Andries,2018:136)

Pada kutipan diatas, kita dapat melihat bagaimana organisme yang dimiliki oleh manusia dapat mempengaruhi perilaku dan sikapnya. Organisme tersebut berupa dorongan atau motivasi yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan tujuan atau cita-citanya. Organisme dapat berkembang atau menurun tergantung pada lingkungan dan pengalaman seseorang. Dinda, merupakan contoh dari seseorang yang memiliki organisme yang berkembang. Ia tidak pernah merasa puas dengan kekalahan, bahkan dalam hal-hal yang sepele sekalipun. Hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki semangat kompetitif yang tinggi, yang merupakan salah satu indikator dari organisme yang berkembang. Selain itu, Dinda juga berani untuk mengambil risiko, seperti ketika ia melakukan koprol. Dinda tidak peduli dengan kemungkinan gagal atau ditertawakan, tetapi justru ingin menunjukkan keinginan yang kuat dan tekad yang mantap untuk membuktikan kemampuannya. Dinda tidak hanya ingin menjadi pesaing yang hebat, tetapi juga ingin menjadi pribadi yang unik dan berbeda dari yang lain. Dengan kepercayaan diri dan keunikannya, Dinda ingin dikenal lebih dari sekedar pesaing Miss Cosmos. Ia ingin diakui atas keunikan dan kekuatan pribadinya, yang merupakan buah dari organisme yang berkembang dalam dirinya.

KESIMPULAN

Dinda memiliki self yang positif dan realistis, karena ia menerima dirinya sebagai tomboi genius yang mampu menciptakan aplikasi Cari Cinta. Ia juga memiliki self esteem yang tinggi dan stabil, karena ia tidak tergantung pada pendapat orang lain tentang dirinya, melainkan pada pencapaian dan potensi yang dimilikinya.

Dinda memiliki medan fenomenal yang luas dan kaya, karena ia mengalami berbagai pengalaman pribadi yang memengaruhi perkembangan kepribadiannya. Ia juga memiliki kesadaran yang tinggi tentang pengalaman-pengalamannya, termasuk perasaan yang menyertainya. Ia mampu menginterpretasikan pengalaman-pengalamannya secara objektif dan adaptif tanpa distorsi atau penolakan.

Dinda memiliki organisasi yang fleksibel dan dinamis, karena ia mampu mengatur dan mengintegrasikan pengalaman-pengalamannya dalam medan fenomenalnya. Ia juga memiliki dorongan yang kuat dan positif untuk mengembangkan dirinya, yaitu menciptakan aplikasi Cari Cinta. Ia tidak mudah menyerah atau frustrasi ketika menghadapi hambatan atau kegagalan, melainkan berusaha mencari solusi atau alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Feist, J. Feist, G, J. Roberts, T. (2017) Teori Kepribadian. Salemba Humanika. Yogyakarta
- Harahap, D. (2020). Teori Carl Rogers dalam Membentuk Pribadi dan Sosial yang Sehat. Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2(2), 321-334.
- Lestari, D. (2018). Pertentangan psikologi dalam diri tokoh utama novel Rapijalic1 Mencari karya Dee Lestari. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 4(2), 1-10.
- Marthino Andries. 2018. Novel Cari Cinta Aplikasi Alay Para Jomblo. Jakarta.
- Octavianne, A. S., & Wedawati, M. T. (2020). Konsep Diri Tokoh Yu Jen Dalam Film Crouching Tiger, Hidden Dragon 《卧虎藏龙》 Wò Hǔ Cáng Lóng Karya Ang Lee. Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA, 3(2).
- Prawira, SD (2018). Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia , 1 (1), 1-15.
- Ramdan, M. (2021) Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara. Surabaya